

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja *Maqashid syariah* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pemoderasi."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan kinerja *Maqashid syariah* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Untuk mendukung analisis, digunakan kerangka teoritis yang mencakup Al-Qur'an sebagai dasar normatif yang memberikan landasan nilai dan prinsip-prinsip etis dalam konteks keuangan syariah. Pendekatan teoritis lainnya yang digunakan adalah *Shariah Enterprise Theory* yang menekankan pada akuntabilitas spiritual dan sosial, serta *Signalling Theory* yang menjelaskan pentingnya komunikasi kinerja kepada pemangku kepentingan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank syariah di Indonesia dengan sampel berupa 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016–2020, dengan total 58 observasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan dua kriteria: (1) bank secara konsisten menerbitkan laporan tahunan yang dipublikasikan di OJK dan situs resmi bank syariah, serta (2) memiliki kelengkapan data variabel penelitian selama periode observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data diperoleh melalui situs OJK, laman resmi bank syariah, serta literatur dan penelitian terdahulu sebagai referensi tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang dinilai efektif untuk memperoleh informasi historis dan administratif secara akurat dan valid.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja bank yang berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Indikator ini diukur menggunakan *Return on assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan manajerial bank dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh. Likuiditas, sebagai salah satu aspek kesehatan finansial, diukur melalui *Current Ratio* (CR) yang menilai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas serta mengelola risiko keuangan yang terkait. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi komponen utama dalam tata kelola perbankan syariah, yang diukur berdasarkan jumlah anggota dewan yang bertugas mengawasi agar operasional bank tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, kinerja *Maqashid syariah* memberikan perspektif komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi dari aktivitas operasional bank syariah. Pengukuran kinerja ini dilakukan menggunakan *Maqashid syariah Index* (MSI), yang menilai penerapan prinsip *Maqashid syariah* melalui pendekatan kuantitatif. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar pelaporan sosial perusahaan berbasis syariah, yang diukur dengan indeks ISR melalui *scoring*. ISR tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tanggung jawab perbankan syariah terhadap pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat luas, termasuk aspek lingkungan dan spiritualitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Ukuran DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Kinerja *Maqashid syariah* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pemoderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (6) ISR mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (7) ISR tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (8) ISR tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran DPS terhadap nilai perusahaan, (9) ISR tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja *Maqashid syariah* terhadap nilai perusahaan.

Implikasi dari kesimpulan hasil penelitian diatas, yaitu dalam penerapan standar pelaporan, perbankan syariah sebaiknya mempertimbangkan secara komprehensif aspek keuangan dan non keuangan, terutama dalam konteks keberlanjutan. Bank syariah dapat mengadopsi *integrated reporting* (IR), yang menggabungkan laporan keuangan dan non-keuangan dalam satu dokumen komprehensif. Pendekatan ini mendukung pencapaian *Maqashid syariah* sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan syariah perlu memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan kinerja keuangan dan non keuangan berbasis syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Perbankan syariah perlu memiliki orientasi kinerja yang terfokus pada penyusunan laporan keuangan dan keberlanjutan yang akurat serta sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja keuangan memberikan dasar yang stabil bagi keberlanjutan bisnis. Sementara itu, kinerja non-keuangan, yang melibatkan implementasi nilai-nilai syariah dalam setiap aspek operasional memainkan peran krusial dalam memastikan pemenuhan nilai-nilai syariah dan tercapainya tanggung jawab sosial yang lebih luas. Dengan demikian, keseimbangan antara kinerja keuangan dan non-keuangan akan mendukung perbankan syariah dalam mencapai tujuan *Maqashid syariah*, sekaligus meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, diperlukan pengembangan indikator *Maqashid syariah* yang terstandarisasi guna menjamin konsistensi dan validitas pelaporan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan variabel eksternal, serta mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif guna menilai kinerja dan nilai perusahaan secara menyeluruh. Temuan ini diharapkan berkontribusi terhadap penguatan literatur dan praktik industri keuangan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Al-Quran, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Maqashid syariah, Islamic Social Reporting, Nilai Perusahaan

SUMMARY

This quantitative study examines the impact of financial and non-financial performance on firm value in Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in Indonesia. The research is titled “The Influence of Profitability, Liquidity, Size of the Sharia Supervisory Board, and Maqashid Sharia Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) as a Moderating Variable.”

The objective of this study is to analyze the influence of profitability, liquidity, the size of the Sharia Supervisory Board (SSB), and Maqashid Sharia performance on firm value. In addition, this research examines the role of Islamic Social Reporting (ISR) as a moderating variable that can strengthen or weaken the relationship between these variables. To support the analysis, the theoretical framework includes the Qur'an as a normative foundation that provides ethical values and principles within the context of Islamic finance. Another theoretical approach used is the Shariah Enterprise Theory, which emphasizes spiritual and social accountability, as well as the Signalling Theory, which highlights the importance of performance communication to Stakeholders.

The population consists of all Islamic banks in Indonesia, with a sample of 13 Islamic commercial banks registered with the OJK during the period 2016–2020, totaling 58 observations. The sample was selected using purposive sampling based on two criteria: (1) the bank consistently publishes annual reports available on the OJK and the bank's official website, and (2) complete data for the research variables is available throughout the observation period. The study uses secondary data in the form of annual financial reports and sustainability reports. Data were obtained through the OJK website, official bank websites, and previous literature and research for additional references. The data collection technique employed was documentation, which is considered effective for obtaining accurate and valid historical and administrative information.

Profitability is a key indicator in assessing a bank's performance and significantly contributes to firm value. It is measured using Return on assets (ROA), which reflects a bank's managerial ability to generate overall profit. Liquidity, as an aspect of financial health, is measured through the Current Ratio (CR), which assesses a bank's ability to meet liquidity needs and manage related financial risks. The existence of the Sharia Supervisory Board (SSB) is a crucial component of Islamic banking governance, measured by the number of board members who ensure operations remain in line with Sharia principles. Furthermore, Maqashid Sharia performance provides a comprehensive perspective on the social and economic impacts of Islamic banks' operational activities. This performance is measured using the Maqashid Sharia Index (MSI), which evaluates the application of Maqashid Sharia principles through a quantitative approach. Islamic Social Reporting (ISR) is a Sharia-based corporate social reporting standard, measured using an ISR index through a scoring system. ISR serves not only the Islamic banks' responsibility to shareholders but also to the broader community, including environmental and spiritual aspects.

Based on the results of the study and panel data regression analysis, the findings are as follows: (1) Profitability has no significant effect on firm value. (2) Liquidity has no significant effect on firm value. (3) The size of the Sharia Supervisory Board has no significant effect on firm value. (4) Maqashid Sharia performance has a significant positive effect on firm value. (5) Islamic Social Reporting (ISR) as a moderator has no significant effect on firm value. (6) ISR strengthens the influence of profitability on firm value. (7) ISR does not strengthen the influence of liquidity on firm value. (8) ISR does not strengthen the influence of SSB size on firm value. (9) ISR does not strengthen the influence of Maqashid Sharia performance on firm value.

The implication of these findings is that in implementing reporting standards, Islamic banks should comprehensively consider both financial and non-financial aspects, particularly in the context of sustainability. Islamic banks may adopt integrated reporting (IR), which combines financial and non-financial reports in one comprehensive document. This approach supports the achievement of Maqashid Sharia while enhancing firm value. In their operations, Islamic banks must be aware of implementing Sharia-based financial and non-financial performance across all operational activities. Islamic banks need to focus their performance orientation on producing accurate financial and sustainability reports that comply with prevailing standards. Financial performance is important for a business to be stable, and non-financial performance, which means applying Sharia values in all areas of the business, is essential for meeting Sharia principles and social responsibilities. Thus, a balance between financial and non-financial performance will support Islamic banks in achieving Maqashid Sharia objectives while also increasing long-term firm value. Furthermore, there is a need to develop standardized Maqashid Sharia indicators to ensure consistency and validity in reporting. Future research is recommended to expand the sample scope, consider external variables, and develop a more comprehensive analytical model to assess performance and firm value holistically. These findings are expected to contribute to the strengthening of both the literature and practices of the Islamic finance industry in Indonesia.

Keywords: Qur'an, Profitability, Liquidity, Sharia Supervisory Board Size, Maqashid Sharia Performance, Islamic Social Reporting, Firm Value